

## Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Dufa-Dufa

Kusrini<sup>1</sup>, Jumaris<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Khairun

---

### Email Penulis

<sup>1</sup>kusrini@unkhair.ac.id  
<sup>2</sup>jumaris@unkhair.ac.id

### Kata Kunci:

Sosial Ekonomi;  
Karakteristik; Kesejahteraan

### Keywords:

Socioeconomic;  
Characteristics; Welfare

---

### ABSTRAK

Kelurahan Dufa-Dufa merupakan salah satu kota yang secara administrasi masuk di Kecamatan Ternate Utara. Perkembangan sosial ekonomi masyarakat Dufa-Dufa kecenderungannya meningkat dilihat dari keanekaragaman aktivitas ekonomi masyarakatnya. Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive random sampling. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa mata pencarian masyarakat di Kelurahan Dufa-Dufa terbagi atas nelayan (39%), pedagang (25%), wiraswata (19%) dan PNS (15%) sedangkan dari tingkat kesejateraan masuk dalam kategori Sejahtera dan prasejahtera

### ABSTRACT.

Dufa-Dufa Village is a town administratively within the North Ternate District. The socio-economic development of the Dufa-Dufa community tends to increase, as seen from the diversity of its economic activities. The sample type used in this study was purposive random sampling. The analysis shows that the livelihoods of the community in Dufa-Dufa Village are divided into fishermen (39%), traders (25%), entrepreneurs (19%), and civil servants (15%). In terms of welfare, they fall into the prosperous and pre-prosperous categories.

© Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Khairun



## PENDAHULUAN

Daerah pesisir merupakan suatu jalur daratan yang dibatasi oleh laut dan terbentang sampai pengaruh laut tidak dirasakan lagi sedangkan pantai adalah suatu daerah dimana daratan dan proses di laut saling mempengaruhi. Kota Ternate yang merupakan salah satu kota pesisir yang terdapat di Maluku Utara. Masyarakat pesisir adalah masyarakat yang tinggal dan melakukan aktifitas sosial ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya ekonomi yang berkaitan dengan sumberdaya wilayah pesisir dan lautan (Fatmawati 2016).

Ternate merupakan salah satu daerah yang terdapat di maluku utara yang memiliki jumlah penduduk yang relatif tinggi, penduduk-penduduk tersebut bersal dari luar maupun penduduk asli daerah tersebut.. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Kelurahan Dufa-Dufa pada tanggal 1 Desember 2024. Dufa-dufa merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di kecamatan ternate utara yang memiliki jumlah penduduk kurang lebih 1.256 KK yang terdiri dari 5.540 jiwa dan terbagi atas 2.896 jiwa laki-laki dan 2.644 jiwa perempuan (Monografi Kelurahan Duda-Dufa, 2024).

Kondisi ekonomi masyarakat Di Kelurahan Dufa-Dufa berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa masyarakat yang tinggal di daerah tersebut memiliki kondisi ekonomi yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Hal ini dapat dilihat dari pekerjaan, pendapatan, pendidikan, maupun aktivitas sehari-hari yang menggambarkan tingkat kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

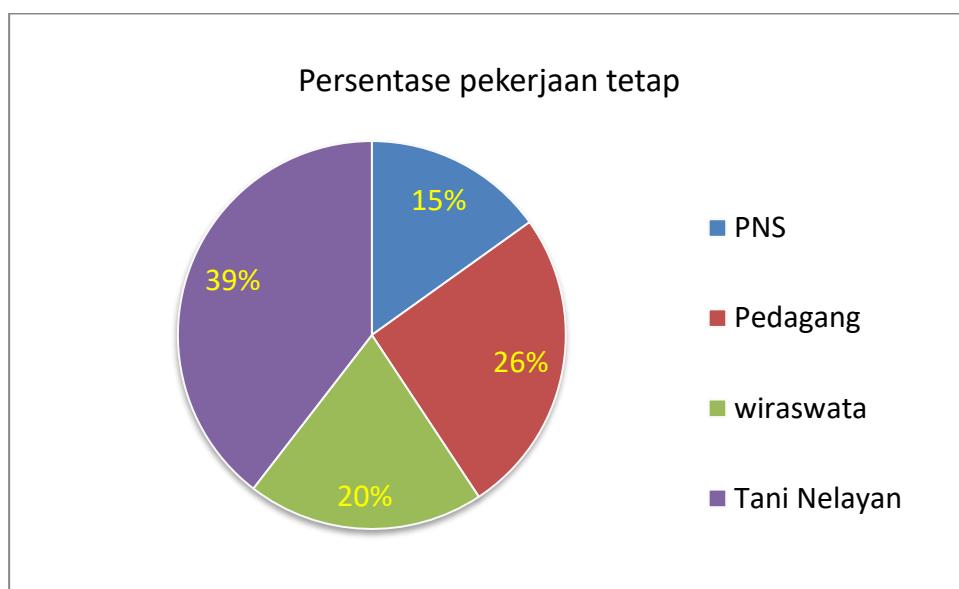
## METODE

Lokasi penelitian ini bertempat di Kelurahan Dufa-Dufa Kecamatan Ternate Utara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di kelurahan Dufa-Dufa Kecamatan Ternate Utara. Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Untuk itu teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu proporsional random sampling. yaitu pengambilan sampel berdasarkan wilayah dimana masing-masing bagian terambil sampelnya secara acak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

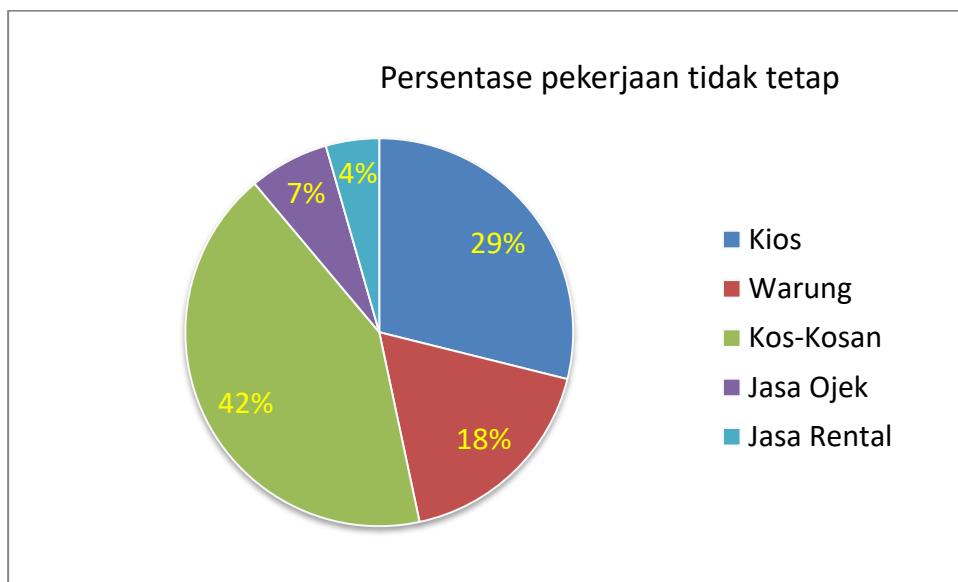
Mata pencaharian dalam penelitian ini yang dimaksud adalah pekerjaan tetap (dapat dilihat di grafik 1) yang paling dominan di Kelurahan Dufa-Dufa Kecamatan Ternate Utara antara lain (1) Tani Nelayan dengan jumlah 34 responden presentase 39%, (2) pedagang dengan jumlah 22 responden presentase 26%, (3) wiraswasta dengan jumlah 17 responden presentase 20%, (4) PNS dengan jumlah 13 responden presentase 15%, dapat disimpulkan bahwa mata pencaharian (pekerjaan) yang paling dominan di Kelurahan Dufa-Dufa yaitu Tani Nelayan dengan jumlah 34 responden (KK).



Grafik 1. Sebaran Persentasi Pekerjaan Tetap Kelurahan Dufa – Dufa Tahun 2023

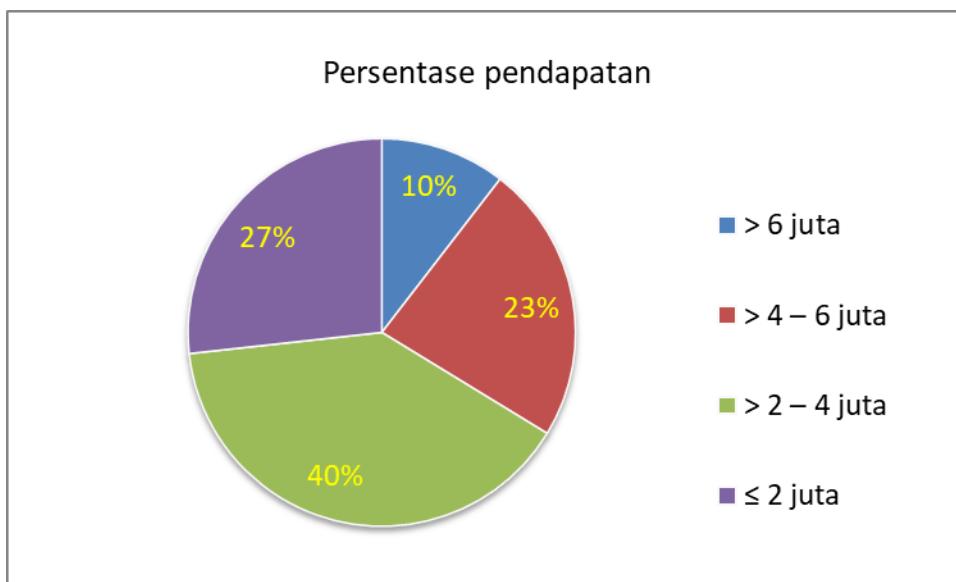
Pekerjaan sampingan atau biasa disebut dengan usaha sampingan (Grafik 2). Berdasarkan hasil penelitian dari 86 responden, hanya sebagian kecil dari itu yang memiliki pekerjaan pokok atau usaha sampingan. Dari jumlah 45 responden (KK) responden tersebut

memiliki usaha sampingan yang berbeda-beda antara lain: (1) Kios yang terdiri dari 13 responden presentase 15%, (2) Warung dengan jumlah 8 responden presentase 9%, (3) kos-kosan dengan jumlah 19 responden presentase 22%, (4) ojek dengan jumlah 3 responden presentase 3%, (5) rental dengan jumlah 2 responden presentase 2%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pekerjaan sampingan atau usaha sampingan yang paling dominan di Kelurahan Dufa-Dufa yaitu kos-kosan yang terdiri dari 19 responden.



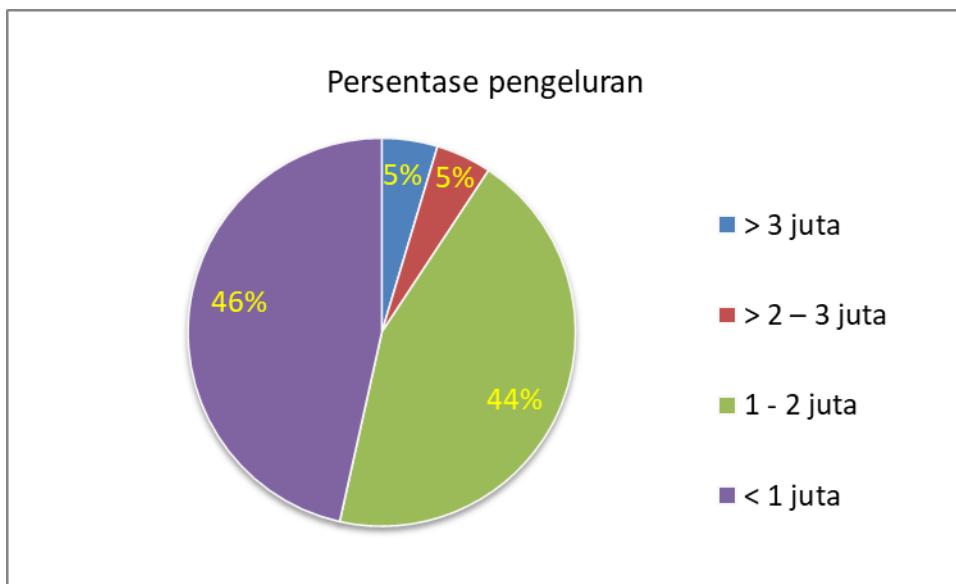
Grafik 2. Sebaran Pekerjaan Tidak Tetap Kelurahan Dufa-Dufa Tahun 2023

Total pendapatan dari 86 responden. Total pendapatan tertinggi dan terendah dari total pendapatan di keseluruhan responden (KK). Total pendapatan tertinggi berjumlah  $> 2 - 4$  Juta dengan jumlah 34 responden presentase 40%, dan pendapatan yang paling terendah berjumlah  $> 6$  Juta dengan jumlah 9 responden presentase 10%. Pendapatan sedang  $> 4 - 6$  Juta persentasenya 23 %, sedangkan pendapatan kurang dari 2 juta memiliki persentase 27%



Grafik 3. Persentase Pendapatan Kelurahan Dufa-Dufa

Total pengeluaran dari keseluruhan responden yang berjumlah 86 responden (KK), dari diagram tersebut dapat diihat bahwa pengeluaran dari keseluruhan responden yang paling tertinggi yaitu berkisar kurang dari 1 Juta dengan persentase 46 % sebanyak 41 responden dan yang tertinggi ke 2 yaitu pengeluaran berkisar 1 – 2 juta sebesar 44 % Sedangkan pengeluaran diantara 2 – 3 Juta dan daiatas 3 juta masing -masing sebesar 5%.



Grafik 4. Persentase Pengeluaran

## Pembahasan

Dufa-Dufa merupakan salah satu Kelurahan yang terdapat di Kecamatan Ternate Utara dengan jumlah penduduk kurang lebih 1. 256 KK. Tingkat pendidikan kepala rumah tangga

sebagian besar yaitu tamatan SMA dan SMP, masyarakat di Kelurahan Dufa-Dufa pada umumnya termasuk masyarakat daerah tersebut, adapun yang berasal dari daerah lain seperti Maluku Utara, Sulawesi, Manado, Jawa dan sebagian berasal dari luar Kelurahan yang masih lingkup Kota Ternate diantaranya: Gamkonora, Akehuda, Jati, Tafure, berdasarkan hasil penelitian masyarakat di Kelurahan Dufa-Dufa sebagian besar bermata pencaharian atau pekerjaan pokok masyarakat yaitu tani nelayan, dari 34 responden yang mata pencahariannya nelayan terdapat 7 responden yang disebut dengan juragang atau pemilik perahu.

Sebagian besar masyarakat yang bekerja sebagai nelayan dan pedagang yaitu masyarakat asli daerah tersebut hanya sebagian kecil dari itu yang pekerjaanya diluar dari nelayan dan pedagang seperti wiraswasta dan PNS. Selain pekerjaan pokok ada juga pekerjaan sampingan atau usaha sampingan dari 86 responden tersebut hanya terdapat 44 KK yang memiliki pekerjaan sampingan (usaha sampingan) pekerjaan sampingan tersebut seperti kios, kos-kosan, ojek, rental dan warung dari berbagai usaha sampingan tersebut yang paling dominan yaitu kos-kosan. Masyarakat yang memiliki perkerjaan sampingan kos-kosan termasuk masyarakat asal daerah tersebut.

Ekonomi sebagai suatu kegiatan tentang bagaimana manusia memanfaatkan sumber daya produksi yang langka dalam menghasilkan barang dan jasa serta mendistribusikannya untuk kebutuhan konsumsi, sekarang dan di masa yang akan datang oleh sekelompok orang atau masyarakat. Berdasarkan hasil analisis dari keempat mata pencaharian yang didominasi oleh nelayan, kondisi ekonomi dari 34 responden yang pekerjaanya nelayan dapat dikategorikan mampu, dari masing-masing mata pencaharian tersebut dapat dilihat kondisi ekonominya berdasarkan tiga variabel berikut:

#### A. Pendapatan

Wirosuharjo (1991) Pendapatan adalah arus uang atau barang yang di dapat oleh perseorangan, kelompok orang, perusahaan atau suatu perekonomian pada suatu periode tertentu. Berdasarkan pendapat di atas maka dalam kehidupan usaha rumah tangga pendapatan merupakan hal yang pokok dalam kehidupan usaha rumah tangga. Pendapatan tiap-tiap kk di Kelurahan Dufa-Dufa  $> 4$  Juta, pendapatan atau penghasilan tersebut berasal dari pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan. Tingkat pendapatan masyarakat nelayan dari 34 responden dalam sebulan sebesar 4 Juta, dari tingkat pendapatan tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi masyarakat nelayan dari 34 responden dapat dikatakan sejahtera.

Pekerjaan sampingan (usaha sampingan) masyarakat di Kelurahan Dufa-Dufa antara lain: toko/kios, warung, kos-kosan, ojek dan rental, dari berbagai pekerjaan sampingan atau

usaha sampingan tersebut yang paling dominan yang terdapat di Kelurahan Dufa-Dufa yaitu Kos-kosan sebesar 42%. Total pendapatan dari usaha sampingan tersebut dari 19 responden, dari keseluruhan responden yang berjumlah 86 responden (KK) hanya 44 responden yang memiliki usaha sampingan.

### **B. Pendidikan**

Pidarta (2007) ekonomi dalam dunia pendidikan memegang peranan yang cukup menentukan karena tanpa ekonomi yang memadai dunia pendidikan tidak akan berjalan dengan baik ini menunjukkan bahwa meskipun ekonomi bukan merupakan pemegang peranan utama dalam pendidikan namun keadaan ekonomi dapat membatasi kegiatan pendidikan. Pendidikan masyarakat di Kelurahan Dufa-Dufa pada umumnya dapat dikatakan baik hal ini dapat dilihat dari kondisi ekonomi orang tua yang mana dapat menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi.

Kondisi ekonomi dari 86 responden atau kepala rumah tangga di Kelurahan Dufa-Dufa dapat dikatakan baik sebagaimana dengan peran pendidikan yang relatif tinggi, rata-rata kepala rumah tangga dapat menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi dengan keterbatasan ekonomi masyarakat mampu menyekolahkan anaknya lebih dari 2 orang, dan rata-rata yang telah lulus dari perguruan tinggi lebih dari 3 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ekonomi mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan akan tetapi pendidikan tidak hanya berdasarkan ekonomi dan kemampuan tetapi peran pendidikan berdasarkan minat dan keinginan.

### **C. Kesejahteraan**

Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari kondisi rumah dan, fasilitas rumah tangga dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Tahap kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Dufa-Dufa dapat dikategorikan sejahtera II (KSII) yang mana dijelaskan sebelumnya bahwa tahap sejahtera II dapat dilihat dari kondisi rumah, luas rumah yang ditempati, jenis rumah yang ditempati, fasilitas yang memadai dan sumber air minum yang sehat. Berdasarkan hasil penelitian masyarakat di Kelurahan Dufa-Dufa pada umumnya mempunyai tempat tinggal sendiri (rumah sendiri) adapun yang masih menumpang dengan keluarga ada juga yang mengontrak atau menyewa (kos) rata-rata luas rumah yang di tempati masyarakat yaitu 10x12 meter lantai rumah yang ditempati terbuat dari sebagian besar terbuat dari keramik (tehell) dinding rumah yang ditempati sudah termasuk tembok cat. Rata-rata masyarakat memperoleh sumber air bersih dari sumur dan di setiap rumah memiliki fasilitas yang memadai seperti TV, kulkas, mesin cuci dan lain sebagainya selain fasilitas di setiap rumah mempunyai kendaraan

bermotor yang lebih dari satu untuk transportasi, disamping itu juga dari setiap KK mempunyai tabungan dengan jumlah > 10.000.000 dapat disimpulkan bahwa tahap kesejahteraan masarakat Dufa-Dufa sebagian besar dikategorikan sejahtera II (KSII). Yang dimaksud dengan KSII atau keluarga sejahtera II yaitu keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan primer maupun sekunder, yang dimaksud kebutuhan primer aitu makan dan minum dan berpakaian sedangkan kebutuhan sekunder yaitu tempat tinggal atau sering disebut dengan rumah. Sebagian besar masyarakat di Kelurahan Dufa-Dufa mempunyai tempat tinggal (rumah) sendiri ada sebagian yang masih menumpang atau tinggal dengan keluarga. Akan tetapi dapat memenuhi kebutuhan primernya seperti makan, minum dan berpakaian sedangkan kebutuhan sekunder seperti memiliki tempat tinggal yang layak dan bersekolah dan memperoleh pendidikan selayaknya.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Fatmasari, D (2016). Analisis sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Pesisir Desa Waruduwur. Cerebon. Al.Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 6 (1)
- K. Wirosuhardjo, 1991. Dasar-Dasar Demografi. Jakarta: Lembaga Demografi. Fakultas Ekonomi UI.
- M. Pidarta, 2007. Landasan Kependidikan, Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.